

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menurut Dewantara (1970:241) pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Lebih Lanjut Langeveld (1966:146) menyatakan bahwa pengertian pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila Pendidikan.

merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Menurut Drake De Kay (1978:171) dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

## **2. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh pengetahuan dengan cara mengolah bahan belajar. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat ahli

Dimiyati dan Mudjiono (2006:6) menyatakan bahwa “belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar”. Berbeda dengan Sanjaya (2010:112) beliau berpendapat bahwa “belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku”. Menurut Djamarah, dkk (2006:11) “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan kelas pada saat proses pembelajaran, yang akan menambah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Syaiful (2003:61) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Menurut Hamalik (2002:77) “pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya”. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Sedangkan Coney (dalam Sagala, 2005:61) mengatakan bahwa “pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah di program dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Daryanto (2016:4) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran, Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media”. Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997:2) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.

Sedangkan Djamarah (2006:124) menyatakan bahwa “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001:4) bahwa : “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2010:204) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan

untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”. Sedangkan Gagne (1975) dalam Arsyad (2011:4) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Senada dengan dengan Gagne adalah pendapat Briggs, yang mendefinisikan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio ( siswa ) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

#### **b. Jenis Media Pembelajaran**

Henichi dan Molenda dalam Dadang, (2009:46) menyatakan terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu:

1. Teks  
Merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
2. Media Audio  
Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan. membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya.
3. Media Visual  
Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar / foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.

4. Media Proyeksi Gerak  
Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, videokaset (CD, VCD, atau DVD).
5. Benda-benda Tiruan/miniatur  
Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
6. Manusia  
Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Kemendikbud (2013:3)

terdapat delapan jenis dasar dari media pembelajaran yaitu:

1. Media cetak  
Media cetak merupakan media yang ditampilkan dalam bentuk cetakan dalam kertas. Media ini pertamakali ditemukan pada tahun 1455 oleh Johannes Gutenberg. Pada awal kemunculannya, media yang digunakan masih berupa daun atau tanah liat. Hingga saat ini perkembangan media cetak semakin maju, baik dalam hal media, bentuk, serta teknis serta alat-alat percetakannya. Conntoh media cetak antara lain surat kabar, majalah, tabloid, dan bulletin.
2. Media yang ditampilkan  
Media transparansi atau *Overhead Transparency* (OHT) seringkali disebut dengan nama perangkat kerasnya *Overhead Projector* (OHP). Media transparansi adalah media visual proyeksi yang dibuat diatas bahan transparan, biasanya film acetace atau plastik berukuran 8,5” x 11”. Sebagai perangkat lunak, bahan transparansi yang berisi pesan-pesan instruksional tersebut memerlukan alat khusus yang memproyeksikan di atas layar (scream). Alat untuk memproyeksi transparansi disebut *Overhead Projector* (OHP).
3. Pembelajaran berbasis komputer  
Pembelajaran berbasis komputer adalah merupakan pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer (CD pembelajaran) berupa program komputer yang berisi

tentang muatan pembelajaran meliputi: judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### 4. Video dan film

Video merupakan teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar yang bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video yaitu seperti televisi, namun juga ia bisa juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan juga keamanan. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi.

Dari beberapa teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa untuk mencapai tujuan yang di rencanakan di dalam pembelajaran.

#### **c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Pendidikan yang efektif tentunya memerlukan perencanaan yang baik. Begitu juga dengan pemilihan media yang akan digunakan dalam pendidikan akan membutuhkan perencanaan yang baik pula. Media yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan semuanya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu di lakukan pemilihan media tersebut. Arsyad (2013:74) menyatakan bahwa “kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran yaitu ketepatan media dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, sesuai dengan taraf berfikir anak”.

Di atas telah disinggung bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan. Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

#### **d. Dasar pertimbangan Pemilihan media**

Heinich (1982 dalam Arsyad, 2011) mengajukan model perencanaan penggunaan media agar efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE yaitu singkatan dari *analyze learner characteristics, state objective, select or modife media, utilize, require learner response, dan evaluate* Menurut Kusmadi (2001:11) bahwa di dalam memilih media pembelajaran perlu di pertimbangkan adanya 4 hal yaitu: produksi, peserta didik, isi, dan Guru.

Sadiman dkk (2014:84) menyatakan bahwa berikut beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah:

- a. Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media;
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang guru yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi;
- c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret;
- d. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Jadi, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connel 1974 mengatakan bila media itu sesuai pakailah, "*If The Medium Fits, Use It!*"

Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut, jawaban atas pertanyaan ini tidaklah semudah pertanyaannya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan, misalnya tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam keputusan pemilihan.

Sadiman, dkk (2014:85) menyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan praktis yang dapat diajukan dalam rangka pembelian media jadi adalah sebagai berikut.

- a. Apakah media yang bersangkutan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- b. Apakah ada sumber informasi, katalog, dan sebagainya mengenai media yang bersangkutan?
- c. Apakah perlu dibentuk tim untuk mereview yang terdiri

- dari para calon pemakai?
- d. Apakah ada media di pasaran yang telah divalidasikan?
- e. Apakah media yang bersangkutan boleh direviu terlebih dahulu?
- f. Apakah tersedia format reviu yang sudah dibakukan?

Terdapat beberapa faktor yang perlu untuk dipertimbangkan dalam pemilihan media:

Dalam hubungan ini Dick dan Carey (1978) dalam sadiman (2014:85) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama artinya media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah di jinjing dan dipindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti.

Ely (1982) dalam sadiman (2014:85) mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karna itu, meskipun tujuan dan isinya sudah di ketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis, beliau menyarakannya untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memnuhi selera pemakai (misalnya siswa dan guru).

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang relevan atau terkait dengan Pemilihan media pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhilah Romadhona (2016) yang berjudul “Evaluasi Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran yang digunakan Guru pada kelas VII dan VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketepatan pemilihan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 88,58%, Bahasa Inggris sebesar 89,55%, Matematika 83,3%, dan Ilmu Pengetahuan Alam 79,4%. Sedangkan hasil penelitian ketepatan pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 88,58%, Bahasa Inggris sebesar 89,55%, Matematika 83,3%, dan Ilmu Pengetahuan Alam 79,4%. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

pemilihan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran pada mata pelajaran Unas kelas VII dan VIII dikatakan tepat. Namun perlu ada variasi penggunaan media pembelajaran yang tepat lainnya agar bisa menyampaikan pembelajaran lebih baik lagi dan memberi pengalaman belajar yang berbeda.

a) Persamaan dalam penelitian ini dan yang diteliti sama-sama mengenai tentang Pemilihan Media Pembelajaran di SLTP (Sekolah lanjutan tingkat pertama)

b) Perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti adalah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhillah Romadhona (2016) meneliti siswa sebagai subjek sedangkan subjek pada penelitian ini adalah guru

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam (2015) yang berjudul "Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa, (1) Penerapan penggunaan media pembelajaran di SMP Bani Muqiman Bangkalan pada pelajaran PAI sangat kecil, sehingga minat belajar siswa SMP Bani Muqiman Bangkalan terhadap pelajaran PAI kurang baik, (2) Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Hal ini dapat diketahui dari hasil persentase yang sangat kecil yaitu 0,49327% karena

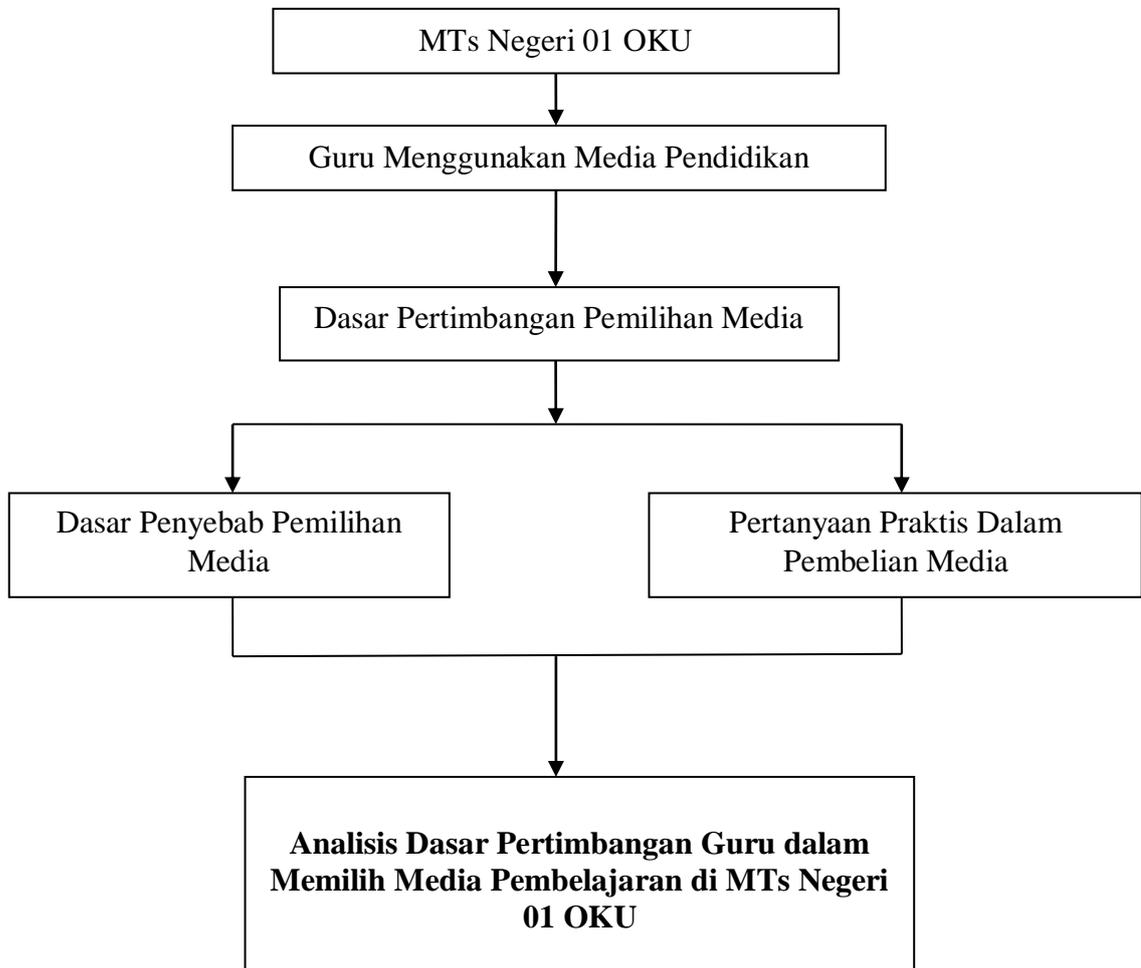
penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Bani Muqiman Bangkalan juga sangat kecil dengan kisaran Persentase 0,09728% saja, sehingga dengan demikian pengaruhnyapun dapat dikatagorikan “kurang baik”.

- a) Persamaan dalam penelitian ini dengan yang di teliti sama sama mengenai tentang media Pembelajaran
  - b) Perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh khoirul anam adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh khoirul anam menggunakan metode penelitian eksperimen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Yuliana Pratiwi (2016) yang berjudul “Penerapan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran berbantuan komputer di SMP Negeri 1 Ngawen Gunung Kidul”. Hasil penelitian ditemukan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran berbantuan komputer pada mata pelajaran TIK dan IPA secara tidak langsung sebagian besar sudah diperhatikan oleh guru. Prinsip yang banyak diperhatikan adalah prinsip pemilihan media pembelajaran berbantuan komputer berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik media, kemampuan guru, dan prinsip pemilihan media pembelajaran berbantuan komputer berdasarkan sarana dan prasarana. Prinsip yang jarang diperhatikan oleh guru adalah prinsip pemilihan media pembelajaran berbantuan komputer berdasarkan karakteristik siswa dan prinsip desain pesan pembelajaran. Faktor penghambat pemilihan media

pembelajaran berbantuan komputer mata pelajaran TIK dan IPA berupa hambatan teknis, hambatan dari guru, maupun siswa.

- a) Persamaan dalam penelitian ini dan yang diteliti sama-sama mengenai tentang Pemilihan media pembelajaran
- b) Perbedaan dari penelitian ini dengan yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang prinsip dari pemilihan media pembelajaran dan sedangkan penulis meneliti tentang analisis dasar pertimbangan dalam memilih media pembelajaran

### C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Dasar Pertimbangan Guru dalam Memilih Media Pembelajaran